

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan datanya di lapangan.¹ Jenis data lapangan digunakan peneliti karena peneliti ingin mengetahui dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian dan mengamati proses peningkatan mutu pembelajaran melalui program *bilingual class system* keagamaan mitra pondok yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala suatu peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami peristiwa dan kejadian yang menonjol untuk kemudian menceritakannya secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas. Pendekatan penelitian deskriptif membutuhkan keterangan langsung dari subjek penelitian.² Dengan memeriksa fakta, sifat, dan hubungan yang diteliti, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara akurat peristiwa yang terjadi.³

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan waktu dan lokasi pelaksanaan dari penelitian. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan yaitu MAN 2 Kudus. Lokasi sekolah tersebut berada di dukuh Mijen, desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332. Kesesuaian waktu diperlukan dalam penelitian dengan jumlah data yang dikumpulkan. Jika data dianggap cukup, penelitian akan diselesaikan. Pra penelitian pada November 2023 – Januari 2024 dan penelitian pada Februari 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang terdiri dari berbagai narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif sering menggunakan istilah “informan” untuk menggambarkan subjek atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. 29 (Bandung: Alfabeta, 2022), 8.

² Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

sampel penelitian. Sampel penelitian ini tidak disebut responden, tetapi disebut narasumber, partisipan, atau informan.⁴

Informan dalam penelitian ini adalah kepala MAN 2 Kudus, kepala pengembangan *bilingual class system* keagamaan mitra pondok, pengasuh pondok mitra, guru pendidikan agama Islam yang mengajar dalam program tersebut, dan peserta didik. Metode penelitian menuntut penelitian dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di tempat informan biasanya beraktivitas atau tempat di mana peneliti dan informan yang sudah disepakati. Faktor lokasi penelitian adalah kenyamanan informan dan aksesibilitas peneliti dan informan.

D. Sumber Data

Subjek penelitian adalah sumber data.⁵ Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari sumber yang diberikan langsung kepada individu yang mengumpulkan data. Sumber data sekunder berasal dari sumber yang diberikan secara tidak langsung kepada individu yang mengumpulkan data.⁶

Diantara jenis sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer meliputi informasi dari observasi dan wawancara langsung kepada kepala MAN 2 Kudus, kepala pengembangan *BCS* keagamaan MAN 2 Kudus, guru bidang pendidikan agama Islam program *BCS* keagamaan, dan peserta didik juga dokumentasi secara langsung dari guru atau lembaga sekolah yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data penelitian.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, didapatkan sumber data sekundernya dikumpulkan berasal dari beberapa dokumen lembaga yang berisi awal berdirinya MAN 2 Kudus, letak geografis sekolah, data pendidik, data peserta didik, struktur organisasi serta sarana prasarana yang ada di MAN 2 Kudus.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 216.

⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 57.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis memerlukan adanya pengumpulan data, dari sinilah teknik pengumpulan data tersebut dibutuhkan. Teknik pengumpulan data sendiri adalah suatu sarana untuk mencapai sesuatu data yang diinginkan penulis, dengan memilih berbagai data yang terkumpulkan.⁷ Dalam penelitiannya ini, penulis menggunakan teknik-teknik jitu untuk memiliki data yang akurat, teknik-teknik itu adalah, teknik wawancara kepada narasumber yang kompeten dan sangat tepat untuk menjawab persoalan, observasi ke tempat yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu MAN 2 Kudus, atau juga dokumentasi, untuk menguatkan dua data di atas tadi (wawancara dan observasi). Berikut adalah penjelasan lebih detail terkait ketiga teknik tersebut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara detail kemudian dicatat secara seksama, sehingga nanti dapat diketahui data mana saja yang benar-benar dibutuhkan oleh penulis yang sedang melakukan penelitian.⁸ Ketika seorang peneliti melakukan sebuah observasi, artinya ia harus mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati materi pelajaran secara langsung. Observasi diklarifikasikan menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, terstruktur atau tersamar, dan tak berstruktur.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni data yang diperoleh melalui observasi ini akan lebih kompleks dan tajam, bahkan hingga peneliti dapat mengidentifikasi tingkatan setiap tingkah laku yang dapat diamati. Selama periode waktu tertentu, peneliti secara langsung mengamati aktivitas informan, memperhatikan peristiwa yang terjadi, mendengarkan apa yang mereka katakan, mengajukan pertanyaan yang menarik, dan mempelajari dokumen yang mereka miliki untuk meningkatkan aktivitas pengamatan yang dilakukan. Jadi, peneliti akan melakukan observasi terkait pembelajaran yang dilakukan subjek penelitian yakni guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program *bilingual class system* keagamaan mitra pondok. Peneliti juga akan melakukan observasi lingkungan MAN 2 Kudus dan pondok mitra.

⁷ Sugiyono, 224.

⁸ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 90.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227–28.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pola komunikasi yang dikerjakan dua orang atau lebih, dimana satu orang tersebut bertindak sebagai pengarah jalannya obrolan, sehingga arah obrolan tersebut dapat mendapatkan suatu keterangan yang menunjang penelitian.¹⁰ Pola wawancara sendiri terbagi menjadi tiga jenis wawancara yaitu terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dengan wawancara ini, peneliti akan dengan mudah menggali informasi melalui instrumen pedoman wawancara agar informasi yang didapat lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa narasumber diantaranya kepala MAN 2 Kudus selaku pembuat kebijakan program *bilingual class system* keagamaan mitra pondok, kepala pengembangan progra *BCS* keagamaan mitra pondok, pengasuh pondok mitra, dan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di program tersebut, serta peserta didik program tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menjadi penunjang sekuat wawancara. Karena dokumentasi bisa dikatakan tekni pengumpulan data yang menitikberatkan pada *file* dokumen. Dokumentasi bisa dipahami menjadi suatu momen yang pernah terjadi atau lampa, dan mempunyai format yang bermacam-macam. diantaranya catatan tertulis, karya seseorang, foto/gambar atau literasi. Dengan demikian data dari dokumentasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam penelitian yaitu berfungsi untuk melengkapi hasil dari penelitian.¹²

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil foto/gambar, video, dan beberapa dokumen yang dibutuhkan. Pengumpulan data dokumentasi ini dilaksanakan di MAN 2 Kudus pada saat berlangsungnya pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui program *bilingual class system* keagamaan mitra pondok. Pengambilan data dokumentasi juga akan dilaksanakan di pondok mitra.

¹⁰ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2012), 119.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

¹² Sugiyono, 240.

F. Pengujian Keabsahan Data

Bagian penting dari pengetahuan penelitian kualitatif adalah dasar pemeriksaan keabsahan data, ini dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar penelitian ilmiah.

Data yang dikumpulkan dari setiap penelitian kualitatif tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Karena itu, peneliti menggunakan metode antara lain, seperti memperpanjang pengamatan, melakukan triangulasi, dan menggunakan bahan referensi, untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data tersebut.¹³

1. Perpanjangan Pengamatan

Artinya ialah suatu hubungan antara informan atau narasumber dengan peneliti memiliki hubungan yang sangat akrab, memberikan informasi secara terbuka, adanya rasa saling percaya sehingga sama sekali tidak kebohongan data dan bahkan tidak ada yang disembunyikan. Pada uji ini dilaksanakan dengan cara mengecek data langsung dari lapangan sebagai obyeknya guna memastikan kebenaran datanya. Jadi apabila data yang telah dilakukan pengecekan sudah memiliki perbedaan serta kredibelnya, maka disitulah akhir dari pengamatan yang diperpanjang.

2. Triangulasi

Triangulasi didefinisikan sebagai perbandingan data dari berbagai sumber dengan sumber yang berbeda, pada waktu yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi dalam pengujian kredibilitas data: triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dengan berbagai cara. Seperti penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei untuk mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap tentang data tertentu.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk memastikan bahwa data yang berkaitan dengan perubahan tindakan dan perilaku manusia valid karena perilaku manusia berubah dari waktu ke waktu. Melalui observasi dan wawancara peneliti, tidak cukup untuk mendapatkan data yang benar atau tepat.

¹³ Sugiyono, 270–76.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, yang berarti membandingkan pendapat narasumber secara umum dengan data yang mereka katakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada, adalah contoh triangulasi sumber.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Artinya bahan referensi merupakan media yang mendukung untuk menguatkan data penelitian. Misalnya seperti, kamera, perekam suara, dan yang lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menarik kesimpulan dari analisis berbagai sumber data. Penyusunan data secara sistematis dari sebuah catatan, wawancara, dan rekaman dikenal dengan analisis data.¹⁴ Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses penyortiran dan kemudian memodifikasi berbagai data mentah yang berasal dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data.¹⁵ Reduksi data juga mempermudah penyajian data. Tujuan reduksi data adalah untuk memudahkan pencarian data dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil observasi. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung di lokasi penelitian, dilanjutkan dengan memilah pokok-poin pembahasan, menulis rangkuman, memfokuskan aspek-aspek penting penelitian, mengorganisasikan data sesuai kriteria, dan memberikan kode-kode untuk dianalisis agar data hanya terfokus pada tema penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dikumpulkan, penyajian data dilakukan. Peneliti kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi atau uraian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun dan mendeskripsikan data tentang upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam di program *BCS* keagamaan MAN 2

¹⁴ Sugiyono, 243.

¹⁵ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

Kudus. Peneliti juga dapat menyajikan data dalam bentuk tabel dan bagan.

3. Menarik Kesimpulan

Terakhir, setelah tahap reduksi dan penyajian data, adalah menarik kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti pendukung dari data yang mereka peroleh selama penelitian, maka kesimpulan penelitian tidak kredibel.¹⁶

Untuk verifikasi, peneliti menggunakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk membuat kesimpulan penelitian.



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.